BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Setiap individu dalam pemenuhan kebutuhannya tidak pernah terlepas dari aktivitas ekonomi, salah satunya konsumsi barang atau jasa. Konsumsi merupakan kegiatan belanja barang dan jasa yang dilakukan oleh individu maupun rumah tangga dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan. Dalam pemenuhan kebutuhan, setiap individu selalu dihadapkan pada berbagai pilihan. Menurut tingkat intensitas kegunaannya, kebutuhan individu terdiri dari kebutuhan primer, sekunder, dan tersier. Kebutuhan primer adalah kebutuhan yang harus/wajib terpenuhi, artinya apabila kebutuhan tersebut tidak terpenuhi, maka manusia akan mengalami kesulitan dalam hidupnya.

Menurut Oktima (2012:56) kebutuhan primer ialah kebutuhan yang muncul secara alamiah, dimana kebutuhan ini merupakan kebutuhan utama yang harus dipenuhi agar manusia dapat mempertahankan hidupnya. Kebutuhan akan tempat tinggal ialah kebutuhan utama bagi manusia setelah kebutuhan sandang dan pangan. Tempat tinggal berfungsi sebagai tempat peristirahatan setelah menjalankan aktivitas sehari-hari. Dalam UU Nomor 39 Tahun 1999 Tentang Hak Asasi Manusia Pasal 40 dinyatakan bahwa setiap orang berhak untuk bertempat tinggal serta berkehidupan yang layak. Dimana rumah merupakan bangunan yang berfungsi sebagai tempat tinggal dan sebagai tempat bernaung bersama keluarga. Begitu pula bagi mahasiswa yang bukan penduduk dari kota perguruan tinggi berada. Di sini, keberadaan tempat kost sangat penting dan merupakan kebutuhan utama bagi mahasiswa karena ditempat tinggalah mahasiswa dapat beristirahat

setelah melakukan segala aktivitasnya dikampus. Mahasiswa sama halnya dengan masyarakat atau rumah tangga, juga melakukan aktivitas ekonomi sehari-hari termasuk konsumsi. Kemudian kebutuhan mahasiswa untuk memilih tempat tinggal juga merupakan salah satu bentuk dari kegiatan konsumsi, maka konsumsi dalam bentuk tempat tinggal suatu masyarakat atau individu termasuk pula mahasiswa berbeda-beda satu sama lain. Rumah kost akan mempengaruhi kelangsungan hidup mahasiswa selama merantau pada saat menjalani masa kuliah, sehingga kost harus dapat memenuhi kriteria yang disukai agar nyaman dan tenang selama tinggal.

Setiap orang yang menempati rumah kost berhak untuk memperoleh tempat tinggal yang aman, nyaman dan bersih sebagaimana diatur dalam Ketentuan Pasal 28H ayat (1) Undang-Undang Dasar Negara Kesatuan Republik Indonesia 1945 yang mengamanatkan bahwa setiap orang berhak hidup sejahtera lahir dan batin, bertempat tinggal dan mendapatkan lingkungan hidup yang baik dan sehat. Pengambilan keputusan atas tempat kost tentu mengalami banyak proses pemikiran dan pertimbangan. Swastha dan Irawan (2012:118) berpendapat bahwasanya keputusan pembelian ialah konsep konsumen mengenai pilihannya dalam memenuhi kebutuhan hidup, seperti barang dan jasa. Konsep pemahaman itu dinilai dari tujuan dan informasi rinci tentang barang ataupun jasa yang ingin dibeli. Keputusan itu harus diikuti dengan identifikasi alternatif dari pengambilan keputusan lainnya.

Dari observasi awal yang dilakukan peneliti kepada mahasiswa Pendidikan Ekonomi angkatan 2017-2018 yang menggunakan jasa rumah kost, ternyata didapatkan bahwa sebesar 64,63% mahasiswa pendidikan ekonomi angkatan

2017-2018 pernah melakukan pindahan rumah kost. Sedangkan 35,37% mengatakan tidak pernah melakukan pindahan rumah kost. Dapat dikatakan bahwa keputusan pembelian jasa rumah kost yang diambil mahasiswa pada kenyataannya belum merupakan suatu tindakan terbaik yang diambil mahasiswa dalam memenuhi kebutuhannya akan tempat tinggal. Masih tingginya persentase pindahan rumah kost yang terjadi pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi angkatan 2017-2018 akan berdampak pula pada kehidupan mahasiswa tersebut. Dimana dalam mencari rumah kost yang baru tentunya akan menguras tenaga dan pikiran mahasiswa dalam mencari-cari rumah kost yang baru, hal ini akan berdampak pula pada kurang semangat serta tertariknya mahasiswa dalam belajar dikarenakan terkurasnya pikiran mahasiswa dalam memikirkan serta mencari rumah kost yang cocok dengan kondisi diri serta ekonominya bukanlah hal yang mudah. Ditambah lagi dengan pindahan rumah kost tentunya akan menambah biaya yang akan dikeluarkan dalam mengangkut barang-barang mahasiswa ke rumah kost yang baru. Tentunya hal ini akan menambah lagi pengeluaran tak terduga mahasiswa. Dimana dengan terbatasnya biaya kuliah yang diberikan orang tua seharusnya uang tersebut bisa digunakan untuk keperluan lainnya.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Firmansyah (2018:30) keputusan pembelian itu dianggap sebagai keputusan terbaik setelah melalui banyak tahapan dan proses identifikasi produk. Sehingga, seharusnya keputusan mahasiswa dalam membeli jasa rumah kost yang ditempatinya dulu, seharusnya merupakan keputusan terbaik karena telah melalui banyak tahapan dan proses identifikasi produk.

Adapun salah satu faktor yang mempengaruhi mahasiswa melakukan pindahan rumah kost ialah, salah satunya status ekonomi yang dimiliki orang tua mahasiswa. Berikut ini merupakan daftar pekerjaan yang dimiliki orang tua mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Jambi angkatan 2017-2018 yang menggunakan jasa rumah kost, dapat dilihat pada tabel 1.1

Tabel 1.1
Pekerjaan Orang Tua Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2017-2018
yang menggunakan jasa rumah kost

No	Pekerjaan Ayah	Frekuensi	Pekerjaan Ibu	Frekuensi
1	PNS/TNI/Polri	9	PNS/TNI/Polri	3
2	Wiraswasta	11	Wiraswasta	6
3	Pedagang/petani/peternak/tukang ojek	57	Pedagang/petani/peternak	71
4	Kuli bangunan/pemikul barang	5	Asisten rumah tangga (ART)	2
Jumlah		82	Jumlah	82

Sumber: LPTIK Universitas Jambi

Pada tabel 1.2 merupakan daftar penghasilan yang dimiliki orang tua mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Jambi angkatan 2017-2018 yang menggunakan jasa rumah kost.

Tabel 1.2
Penghasilan Orang Tua Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2017-2018
yang menggunakan jasa rumah kost

No	Penghasilan Ayah	Frekuensi	Penghasilan Ibu	Frekuensi
1	> Rp. 3.500.000	11	> Rp. 3.500.000	4
2	Rp.2.500.000–Rp. 3.500.000	14	Rp.2.500.000–Rp. 3.500.000	8
3	Rp.1.500.000–Rp.2.500.000	57	Rp.1.500.000–Rp.2.500.000	67
4	< Rp. 1.500.000	-	< Rp. 1.500.000	3
Jumlah		82	Jumlah	82

Sumber: LPTIK Universitas Jambi

Melalui tabel 1.1 dan 1.2 diatas diketahui sebagian besar penghasilan orang tua mahasiswa berkisar antara Rp.1.500.000–Rp.2.500.000 dan pekerjaan orang tua mahasiswa sebagai pedagang/petani/peternak/tukang ojek dimana menurut BPS golongan pekerjaan dan pendapatan tersebut termasuk kategori menengah kebawah. Hal ini menyebabkan uang yang diberikan orang tua kepada mahasiswa sangat terbatas ditambah lagi kehidupan merantau yang dijalani mahasiswa

selama kuliah membutuhkan banyak biaya baik untuk memenuhi kebutuhan kuliah, serta untuk kebutuhan kehidupan sehari-hari sudah tergolong menguras kantong orang tua mahasiswa sehingga dana yang diberikan oleh orang tua sangat terbatas sedangkan harga rumah kost yang umumnya setiap tahun mengalami peningkatan. Dengan begitu, kemampuan daya beli mahasiswa akan pembelian jasa rumah kost masih tergolong rendah. Menurut Penelitian yang dilakukan oleh Nasution dan Arvandi (2016) mengungkapkan meningkatnya permintaan akan jasa rumah kost dengan penawaran di pihak lain yang tidak sebanding, mengakibatkan jasa rumah kost di sekitar kampus yang beradius kurang dari 1 km harganya melonjak naik. Sehingga, rumah kost yang berlokasi dekat dengan kampus umumnya memiliki harga yang cukup tinggi. Sedangkan mahasiswa yang memutuskan untuk tinggal di kost yang berjarak jauh dari kampus umumnya akan menemui masalah yaitu sering terlambat datang untuk kuliah selain itu dikarenakan jarak kost yang jauh dari kampus menyebabkan mahasiswa membutuhkan kendaraan pribadi ataupun naik kendaraan umum hal ini tentunya akan menimbulkan masalah baru yaitu bertambahnya biaya pengeluaran.

Pendidikan Ekonomi di Universitas Jambi merupakan salah satu Program Studi yang banyak diminati, terlihat dari banyaknya mahasiswa perantau atau yang datang dari luar kota rela jauh-jauh untuk menempuh pendidikan di FKIP Pendidikan Ekonomi Universitas Jambi. Bisa dilihat pada Tabel 1.3 mahasiswa pendidikan ekonomi pada angkatan 2017-2018, terdapat lebih banyak mahasiswa yang berasal dari luar kota jambi dibandingkan dengan mahasiswa yang berasal dari dalam kota jambi.

Tabel 1.3
Mahasiswa Pendidikan Ekonomi yang Berasal Dari
Luar Kota dan Dalam Kota

Angkatan	Jumlah Mahasiswa	Mahasiswa Luar Kota	Mahasiswa Dalam Kota
2017	79	54	25
2018	61	44	17
Jumlah	140	98	42

Sumber: Siakad Unja

Pada tabel 1.3 terlihat bahwa jumlah mahasiswa yang berasal dari luar kota jambi lebih banyak yaitu sebanyak 98 mahasiswa dibandingkan jumlah mahasiswa yang berasal dari dalam kota jambi yaitu sebanyak 42 mahasiswa.

Tabel 1.4
Jumlah mahasiswa yang menggunakan jasa rumah kost
angkatan 2017-2018

No	Angkatan		Jumlah
1	2017	A	17
2		B	29
3	2018	A	15
4		B	21
	Jumlah Keseluruhan		82

Sumber: Observasi secara langsung (2021)

Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan, didapatkan bahwa ternyata tidak semua mahasiswa perantauan memutuskan untuk menggunakan jasa rumah kost. Mahasiswa perantauan yang tidak menggunakan jasa rumah kost memutuskan untuk tinggal dirumah sanak saudara yang terdapat di daerah sekitaran kampus Universitas Jambi yang berlokasi di Mendalo Darat. Sehingga, dapat terlihat pada tabel 1.4 diperoleh data sebanyak 46 mahasiswa Pendidikan Ekonomi angkatan 2017 yang menggunakan jasa rumah kost dan 36 mahasiswa Pendidikan Ekonomi angkatan 2018 yang menggunakan jasa rumah kost. Adapun total mahasiswa Pendidikan Ekonomi angkatan 2017-2018 yang menggunakan jasa rumah kost sebanyak 82 mahasiswa. Maka dapat dilihat, jumlah mahasiswa

yang menggunakan jasa rumah kost tergolong sangat tinggi.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Puspita (2016) semakin baik status ekonomi yang dimiliki orang tua. Maka, peluang untuk melakukan konsumsi semakin besar. Bagi keluarga yang telah memiliki taraf ekonomi mapan, jenis produk yang dikonsumsinya rata-rata tergolong dengan harga mahal. Bagi mereka kualitas produk maupun jasa merupakan hal yang penting, walaupun harganya mahal. Tingkat kesejahteraan keluarga yang tinggi akan memberi dampak positif terhadap perilaku konsumsi seseorang dan keputusannya dalam melakukan pembelian. Selain faktor status ekonomi, faktor yang tidak kalah penting dalam menentukan keputusan pembelian suatu produk baik jasa ataupun barang ialah gaya hidup. Menurut penelitian yang dilakukan Puspita (2016) gaya hidup berperan besar dalam mengambil sebuah keputusan pembelian baik barang maupun jasa. Melalui gaya hidup mahasiswa yang hedonisme, maka kebutuhan mahasiswa akan barang dan jasa pun menjadi berlebihan. Mahasiswa sering tidak lagi mempedulikan skala prioritas dalam memenuhi kebutuhannya. Suryani (2013:74) menyatakan bahwasanya ada 3 istilah untuk mengukur gaya kehidupan seseorang. Tiga unsur AIO dapat menunjukkan gaya hidup seseorang yang tampak dari perilaku sehari-hari. Unsur aktivitas atau *activities* dapat menggambarkan hal-hal yang dilakukan oleh calon pembeli, seperti, alokasi waktu, dan hobi. Unsur kedua yaitu minat atau *interest* dapat menggambarkan prioritas atau ketertarikan seseorang atas suatu produk. Sedangkan, unsur pendapat atau *opinion* dapat menggambarkan pola pikir dan sudut pandang seorang konsumen terhadap topik-topik atau informasi yang ada di sekitarnya.

Setiadi (2015:85) mengungkapkan bahwa gaya hidup seseorang juga mempengaruhi caranya untuk memilih barang ataupun jasa, salah satunya tempat tinggal atau kamar kost. Menurut Nitisusastro (2013:103) gaya hidup erat kaitannya dengan status ekonomi yang dimiliki seseorang, dimana gaya hidup memang merupakan sebuah kondisi yang memiliki pengaruh sangat luas dan merambah kesemua relung kehidupan. Selain itu, penelitian yang dilakukan Nasir (2015) mengungkapkan bahwa “kehidupan mahasiswa kost haruslah hidup mandiri, selalu identik dengan kehidupan yang serba apa adanya, dan yang terpenting dapat kuliah serta bisa mencukupi kehidupan sehari-hari”. Gaya hidup yang dimiliki mahasiswa yang menggunakan jasa rumah kost selalu berubah, tergantung akan dorongan kebutuhan dan keinginan yang dimiliki mahasiswa. Faktor yang mempengaruhinya ialah melalui aktivitas, minat ataupun pendapat mahasiswa. Observasi awal yang dilakukan pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi angkatan 2017-2018, mengenai jumlah kiriman uang saku mahasiswa. Terdapat 92% mahasiswa yang menerima uang saku sebesar Rp. 500.000 – Rp. 800.000 setiap bulannya. Serta 8% mahasiswa yang menerima uang saku sebesar Rp. 900.000 – Rp. 1.200.000 setiap bulannya.

Pada hasil observasi awal yang peneliti lakukan. Didapatkan bahwa kebiasaan mahasiswa dalam membelanjakan uang saku dari orang tua masih tergolong boros, ini dapat dilihat dari sebesar 69,3% mahasiswa yang menggunakan jasa rumah kost menyatakan bahwasanya uang saku yang diterima dari orang tua setiap bulannya belum memenuhi seluruh kebutuhan dan keinginan mahasiswa tersebut. Hal ini disebabkan karena pemenuhan kebutuhan kuliah mahasiswa seperti membeli buku, *fotocopy* dan *print* terlalu banyak. Selain

itu masih banyak mahasiswa yang memanfaatkan waktu luangnya bukan untuk pergi ke perpustakaan untuk membaca buku, melainkan mereka memilih pergi berkumpul bersama teman-teman, ataupun berbelanja online. Ditambah lagi banyak mahasiswa sering membeli baju dan *make-up* dengan alasan menyesuaikan dengan situasi dan kondisi saat dikampus. Sehingga, uang yang dikirimkan oleh orang tua tidaklah cukup, disebabkan oleh kebutuhan pribadi maupun kebutuhan kuliah sangatlah banyak. Maka dari itu, jika terdapat harga kost yang lebih murah umumnya mahasiswa memutuskan untuk pindah dikarenakan mahasiswa dapat menghemat selisih biaya rumah kost tersebut yang nantinya dapat digunakan untuk keperluan kuliah yang lain.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan diberi judul **“Pengaruh Status Ekonomi dan Gaya Hidup Terhadap Keputusan Pembelian Jasa Rumah Kost Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Jambi”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahan yang ada sebagaiberikut:

1. Mahasiswa Pendidikan Ekonomi angkatan 2017-2018 masih sering melakukan pindahan rumah kost. Sebesar 64,63% mahasiswa pernah melakukan pindahan rumah kost, bahkan lebih dari 1 kali. Sedangkan 35,37% mahasiswa mengatakan tidak pernah melakukan pindahan rumah kost. Hal ini tentu menandakan bahwa adanya suatu masalah dikarenakan keputusan pembelian itu dianggap sebagai tindakan terbaik yang diambil

setelah melalui banyak tahapan dan proses identifikasi produk. Sehingga, seharusnya keputusan mahasiswa dalam membeli jasa rumah kost yang ditempatinya dulu, seharusnya merupakan keputusan terbaik karena telah melalui banyak tahapan dan proses identifikasi produk.

2. Dalam mencari rumah kost yang baru tentunya akan menguras tenaga dan pikiran mahasiswa, hal ini akan berdampak pula pada kurang semangat atau kurang tertariknya mahasiswa dalam belajar dikarenakan terkurasnya pikiran mahasiswa dalam memikirkan serta mencari rumah kost yang cocok dengan kondisi diri serta ekonominya bukanlah hal yang mudah. Ditambah lagi dengan pindahan rumah kost tentunya akan menambah biaya yang akan dikeluarkan dalam mengangkut barang-barang mahasiswa ke rumah kost yang baru. Tentunya hal ini akan menambah lagi pengeluaran tak terduga mahasiswa. Dimana seharusnya uang tersebut bisa digunakan untuk keperluan lainnya. Dikarenakan uang yang diberikan orang tua kepada mahasiswa sangat terbatas.
3. Sebagian besar penghasilan orang tua mahasiswa berkisar antara Rp.1.500.000–Rp.2.500.000 dan pekerjaan orang tua mahasiswa sebagai pedagang/petani/peternak/tukang ojek dimana menurut BPS golongan pekerjaan dan pendapatan tersebut termasuk kategori menengah kebawah. Hal ini menyebabkan uang yang diberikan oleh orang tua sangat terbatas. Kehidupan merantau yang dijalani mahasiswa selama kuliah membutuhkan banyak biaya baik untuk memenuhi kebutuhan kuliah, serta untuk kebutuhan kehidupan sehari-hari sudah tergolong menguras kantong orang tua mahasiswa sedangkan harga rumah kost yang umumnya setiap

tahun mengalami peningkatan. Dengan begitu, kemampuan daya beli mahasiswa akan pembelian jasa rumah kost masih tergolong rendah.

4. Kebiasaan mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Jambi dalam membelanjakan uang saku dari orang tua masih tergolong boros. Dikarenakan pemenuhan kebutuhan kuliah mahasiswa seperti membeli buku, *fotocopy* dan print terlalu banyak. Selain itu masih banyak mahasiswa yang memanfaatkan waktu luangnya bukan untuk pergi ke perpustakaan untuk membaca buku, melainkan mereka memilih pergi berkumpul bersama teman-teman, ataupun berbelanja online.

1.3 Pembatasan Masalah

Dalam penelitian ini, batasan masalah diberikan agar penelitian terfokus dan terarah, batasan tersebut antara lain:

1. Keputusan pembelian jasa rumah kost yang dimaksud dalam penelitian ini adalah keputusan pembelian jasa rumah kost yang dilakukan mahasiswa pendidikan ekonomi Universitas Jambi.
2. Status ekonomi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah penghasilan dan pekerjaan yang dimiliki orang tua mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Jambi dalam membeli jasa rumah kost.
3. Gaya hidup yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kebiasaan yang dilakukan mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Jambi dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.
4. Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Jambi angkatan 2017-2018 yang menggunakan jasa rumah kost.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat disusun rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh status ekonomi terhadap keputusan pembelian jasa rumah kost pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Jambi.
2. Apakah terdapat pengaruh gaya hidup terhadap keputusan pembelian jasa rumah kost pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Jambi.
3. Apakah terdapat pengaruh status ekonomi dan gaya hidup terhadap keputusan pembelian jasa rumah kost pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Jambi.

1.5 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui pengaruh status ekonomi terhadap keputusan pembelian jasa rumah kost pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Jambi.
2. Untuk mengetahui pengaruh gaya hidup terhadap keputusan pembelian jasa rumah kost pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Jambi.
3. Untuk mengetahui pengaruh status ekonomi dan gaya hidup terhadap keputusan pembelian jasa rumah kost pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Jambi.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang diperoleh dari penelitian yang akan dilakukan antara lain:

1. Secara Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi khalayak umum terkhususnya untuk menambah khasanah kajian pustaka tentang keputusan pembelian jasa rumah kost yang dipengaruhi oleh status ekonomi dan gaya hidup.

2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi mahasiswa sebagai individu dalam pengambilan keputusan secara rasional serta memaksimalkan kepuasan mereka dalam membeli rumah kost dengan mengacu kepada status ekonomi dan gaya hidup yang dimiliki.

1.7 Definisi Operasional

1. Keputusan Pembelian Jasa Rumah Kost

Keputusan pembelian jasa rumah kost merupakan tindakan terbaik yang diambil oleh mahasiswa untuk mau membeli atau tidak membeli kebutuhannya akan tempat tinggal. Oleh karena itu, keputusan yang diambil harus melalui beberapa tahap identifikasi produk. Indikator-indikator yang digunakan untuk mengukur keputusan pembelian jasa rumah kost yaitu: 1) Kemantapan pada sebuah produk; 2) Kebiasaan dalam membeli produk; 3) Memberikan rekomendasi kepada orang lain; 4) Melakukan pembelian ulang.

2. Status Ekonomi

Status ekonomi merupakan tolak ukur kemampuan finansial yang dimiliki mahasiswa yang bersumber dari orang tua, dimana mahasiswa yang masih menjadi tanggungan orang tua akan menjadikan orang tua adalah sumber ekonomi satu-satunya untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Indikator-indikator yang digunakan untuk mengukur status ekonomi yaitu: 1) Penghasilan; 2) Pekerjaan yang dimiliki orang tua mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Jambi dalam membeli jasa rumah kost.

3. Gaya Hidup

Gaya hidup merupakan gambaran keseluruhan diri mahasiswa dalam memenuhi kebutuhan hidupnya, dimana perilaku yang tampak dalam gaya hidup mahasiswa tercipta karena adanya kebiasaan. Indikator-indikator yang digunakan untuk mengukur gaya hidup yaitu: 1) Aktivitas; 2) Minat; dan 3) Opini.